

Persepsi Mahasiswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah

Ashabul Kahpi, Emi Puspita Dewi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
kahpi50@gmail.com

Submitted: 2024-02-10

Revised: 2024-04-04

Accepted: 2024-05-03

ABSTRACT

The presence of social media such as Tik Tok makes the communication process easier and more effective. This is the case with da'wah activities. Da'wah must be in accordance with the concept of al-Islamu sholih likulli zaman wa makan (in accordance with the conditions of time and era). This research is entitled "Student Perceptions of the TikTok Application as a Da'wah Media". The purpose of this study was to determine student perceptions of the TikTok application as a medium for da'wah. This research uses a qualitative descriptive method. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, namely summarizing the results of interviews, observations, and data analysis. The results of this study indicate that, the perception of MD students views TikTok as a media for da'wah is an effective and relevant media if used in preaching. TikTok is also perceived as a new or innovative preaching media, besides other media. TikTok is also responsive and can meet current needs, because it contains positive things and content, such as information, educational content, comedy, business, and various other positive things.

KEYWORDS: *perception, students, TikTok, proselytizing media*

Copyright holder:

© Kahpi, C. Emi Puspita. (2024)

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

2656-1050

This article is under



How to cite:

Ashabul Kahpi, Emi Puspita Dewi (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah, *Social Science and Contemporary Issues Journal*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini berlangsung dengan sangat cepat, mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia dan membawa segalanya menjadi serba instan berkat kemajuan teknologi. Internet, yang mampu menghubungkan banyak orang di seluruh dunia kapan saja dan di mana saja, telah menciptakan sebuah ruang baru untuk berinteraksi, baik dalam konteks pekerjaan, pendidikan, perdagangan, atau bahkan untuk membangun citra pribadi tanpa harus bertatap muka langsung. Banyak pengembang aplikasi kini muncul dengan berbagai inovasi baru, menawarkan beragam platform digital untuk memenuhi kebutuhan manusia. Contohnya termasuk Ruang Guru, yang berfungsi sebagai aplikasi pembelajaran, dan Shopee, yang menyediakan platform

e-commerce untuk jual beli online hanya beberapa dari banyak platform yang telah diciptakan saat ini.

Platform ini, tidak kalah dengan dunia maya, mampu menarik perhatian semua lapisan masyarakat di berbagai belahan dunia untuk melihat layar yang sama. Berbeda dengan platform lain seperti Ruang Guru atau Shopee yang menawarkan layanan lebih dari sekedar pengalaman digital, media sosial awalnya dirancang hanya untuk mengunggah gambar, video, dan cerita dalam bentuk status yang kemudian dibagikan kepada orang-orang yang terhubung. Meskipun demikian, netizen (pengguna sosial media) pada akhirnya mampu memanfaatkan media sosial lebih dari sekedar berbagi cerita. Dalam berdakwah media yang bisa digunakan salahsatunya mediasosial, media sosial digunakan untuk mempromosikan karya, menawarkan produk jualan, mengikuti berita terkini, dan banyak juga yang menggunakan media sosial untuk mendapatkan pencerahan spiritual dengan mengikuti akun-akun dakwah yang secara umum setiap harinya memposting tentang pengetahuan keagamaan, motivasi, beribadah, hingga motivasi hidup. Keberadaan akun dakwah ini cukup banyak jenis nya dan memiliki pengikut yang cukup banyak, sebagai contoh pada akhir bulan Maret 2021 akun TikTok@dakwah_islamtelah memiliki 221ribu pengikut, dan ada dari 148ribu pengikutuntuk akun TikTok@hijrahbarengid.¹

Salah satu kegunaan media sosial adalah sebagai sarana berdakwah. Berdakwah adalah aktivitas mengajak, menyeru, dan menyampaikan petunjuk dari Allah Swt kepada orang lain agar mereka mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sesuai dengan pesan-pesan kebaikan dalam Alqur'an dan Hadits. Dalam proses ini, pendakwah berusaha menyampaikan pesan ajaran Islam dengan cara agar mitra dakwah dapat menerima dan memahami ajaran tersebut..

Tik tok merupakan salah satu platform yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat secara luas agar menarik dan mudah diterima oleh mad'u.² Ditengah digitalisasi area dakwah Islam harus fleksibel, mampu mengikuti perkembangan zaman, perkembangan umat dan budaya umat, harus dikemas dengan menarik. Ketika melihat situasi dan kondisi seperti ini, ternyata Tik tok begitu akrab dengan aktivitas keseharian mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya terutama generasi milenial, bahkan tak sedikit yang setiap harinya pasti membuka Tik tok, dari sini da'i memanfaatkan Tik tok sebagai media dakwah.

Salah satu Dai yang sering dilihat oleh mahasiswa md yakni konten Tiktok ustadz Syam dengan user name @Syam_elmarusy yang jumlah pengikutnya 3,7 juta. Ia mulai memanfaatkan aplikasi Tiktok untuk berdakwah sejak awal masa

¹ Luluk Makrifatul Madhani dkk, *Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Prilaku Islami Mahasiswa di Yokyakarta*, Journal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Vol.3, No. 1, (Agustus-Januari 2021) Hal. 627

² Putra , Robby Aditya, ** Adde, Exsan , *** Fitri, Maulida , *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Terhadap Generasi Z, Ath-Thariq ; Jurnal dakwah dan komunikasi*, Vol. 07, No. 01, Januari-Juni 2023.

pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020. Meskipun beliau masih bisa dibilang muda, banyak kaum muda yang menyukai ceramahnya di aplikasi Tiktok.

Namun berdasarkan observasi peneliti melihat mahasiswa di prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2019 penggunaan aplikasi Tiktok melihat konten masak, dakwah, namun belum terlihat perubahan sikap terhadap video visual dari konten dakwah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti persepsi mahasiswa setelah melihat konten Tiktok sebagai media dakwah, judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah”.³

METODE

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki objek secara alami, berbeda dengan pendekatan eksperimen. Peneliti berfungsi sebagai alat utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap aplikasi Tik Tok sebagai media dakwah.

Adapun objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya dan dilakukan secara intens, mendalam, mendetail, dan komprehensif dalam penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap aplikasi tiktok sebagai media dakwah.

Teknik analisis data pada penelitian ini, hasil data yang telah diperoleh dari persepsi mahasiswa mengenai aplikasi tiktok sebagai media dakwah yang digunakan dalam meningkatkan jumlah santri yang telah dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini melibatkan interpretasi mendalam terhadap data, menghubungkan temuan dengan teori atau kerangka konseptual yang relevan, serta menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas menggunakan TikTok

Berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok di kalangan mahasiswa Manajemen Dakwah sebagai media dakwah hanya sebagai penikmat konten dakwah. Alasan mahasiswa MD memilih aplikasi Tik Tok sebagai media dakwah karena Informan menilai bahwa aplikasi Tik Tok lebih sederhana dan mudah digunakan dibandingkan dengan media lain. Pada aplikasi Tik Tok jika konten dakwah sudah pernah dicari maka konten dakwah lainnya akan

³ Hasil observasi pada tanggal 26 juni 2023

⁴ Ivanovich Augusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisa Data Kualitatif*, Jurnal Academia (2022), hal. 10-11

mudah dan sering muncul di halaman beranda depan akun. Alasan lainnya karena Tik Tok memiliki durasi yang pendek dengan visual dan musik yang menarik sehingga para Informan merasa konten dakwah lebih menarik dan tidak mudah bosan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Yang Zhao dan Ma sebagaimana yang dikutip oleh Togi Prima Hasiholan, dkk yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan Tik Tok populer di Indonesia diantaranya: Tik Tok memiliki layanan video pendek sehingga memudahkan penggunaannya untuk mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkan dan terhindar dari rasa bosan, kemudian Tik Tok merupakan aplikasi yang friendly dan mudah digunakan serta Tik Tok memberikan kebebasan bagi penggunaannya untuk menyukai, dan memilih konten yang diinginkan sesuai kebutuhan penggunaannya.

2. Persepsi mahasiswa terhadap aplikasi TikTok sebagai media dakwah

Mahasiswa Manajemen Dakwah mendukung dan memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media dakwah. Hal ini dikarenakan aplikasi Tik Tok memiliki fitur-fitur yang menarik dan mampu menarik perhatian melalui indra pendengaran dan penglihatan penggunaannya mulai dari fitur musik yang lengkap dan menarik, fitur editing yang lengkap, desain dan pilihan warna yang menarik serta kemudahan dan kesimplean dari aplikasi Tik Tok. Selain itu, Tik Tok dinilai cocok sebagai media dakwah karena saat ini Tik Tok merupakan media sosial yang sangat populer di Indonesia. Bahkan pada juli 2020 saja pengguna akun Tik Tok sudah menyentuh angka 689,17 juta user dari berbagai kalangan usia terutama remaja hingga dewasa. 50 Dengan jangkauan umat yang luas tersebut mahasiswa MD memersepsi bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok ini pada dasarnya sesuai dengan prinsip dakwah yakni al-islamu sholih likulli zaman wa makan (sesuai dengan kondisi waktu dan zaman).

KESIMPULAN

Sebagaimana hasil wawancara dengan para informan, persepsi mahasiswa terhadap aplikasi TikTok sebagai media dakwah yaitu media yang efektif jika digunakan dalam berdakwah. Hal ini dikarenakan TikTok merupakan sebuah platform media sosial yang lebih menarik dari media lainnya. Selain itu, jangkauannya juga lebih luas, bahkan tak jarang para informan juga mengaku merasa terpengaruh dan terdakwa ketika menyaksikan konten-konten dakwah. Serta banyaknya fitur-fitur yang lebih mendukung pada aplikasi TikTok dari beberapa media sebelumnya. Hal ini dikarenakan aplikasi Tik Tok memiliki teknologi yang canggih. Selain itu, semakin banyak konten dakwah yang ada di Tik Tok maka sedikit-banyaknya bisa menutupi konten-konten yang kurang baik serta bisa berdampak positif bagi penggunaannya karena bisa jadi orang yang tidak berniat mendengarkan ceramah atau dakwah bisa menontonnya karena FYP. Terlepas dari kekurangan dan kelebihan dari aplikasi Tik Tok, pada prinsipnya

seorang dai memang dituntut agar bisa berdakwah sesuai kondisi waktu dan zaman (al -Islam sholih likulli zaman wa makan).

REFERENSI

Agusta, Ivanovich. *Teknik Pengumpulan dan Analisa Data Kualitatif*, *Jurnal Academia* 2022.

Makrifatul Madhani, Luluk. Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Prilaku Islami Mahasiswa di Yokyakarta, *Journal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol.3, No. 1, Agustus-Januari 2021.

Putra , Robby Aditya, ** Adde, Exsan ,*** Fitri, Maulida , *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah*

Terhadap Generasi Z, Ath-Thariq ; Jurnal dakwah dan komunikasi, Vol. 07, No. 01, Januari-Juni 2023.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.